

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk membentuk karakter manusia. Sarana yang digunakan sebagai strategi dalam pembentukan karakter adalah lembaga Pendidikan, yang mana lembaga Pendidikan tersebut memiliki struktur, sistem yang tersebar di seluruh Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.¹

Undang-undang di atas telah menyebutkan bahwa pada dasarnya Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui proses Pendidikan nasional yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan dengan mayoritas muslim menjadi daya dukung tersendiri bagi terwujudnya masyarakat dengan akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Tujuan Pendidikan dalam pembentukan karakter juga sejalan dengan Q.S. Luqman ayat 12 yang berbunyi:

¹Undang-undang RI Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 10.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Kata *Syukur* diambil dari kata *syakara* yang maknanya berkisar anatara lain pujian atas kebaikan serta penuhnya sesuatu. Syukur mnusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat-Nya disertai dengan ketundukan dan kekagumana yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya serta dorongan untuk memuji-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dari penganugrahan itu.²

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menguraikan ayat di atas tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugraahkan oleh Allah SWT hikmah sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau katakana kepada anaknya. Hikmah diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan menghalangi datangnya mudharat atau kesulitan yang lebih besar atau mendatangkan kemashlahatan dan kemudahan yang lebih besar. Makna ini ditarik dari kata *hakamah* yang artinya kendali karena kendali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah pada arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan terbaik dan sesuai merupakan wujud dari perbuatan hikmah. Seseorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu-ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

² M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: "Pesan, Kesan Dan Keseharian Al-Qur'an"*. Cet. V. Bandung: PT. Mizan Pustaka. h.290-293.

Penting kiranya Pendidikan karakter ini dilaksanakan di Indonesia karena kesuksesan individu tidak ditentukan hanya pada pengetahuan dan kemampuan teknis saja (*hard skill*), akan tetapi lebih kepada kemampuan individu dalam pengelolaan diri dan orang lain (*soft skill*). Pada umumnya, individu yang dapat dikatakan sukses ialah individu yang banyak didukung pada kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*nya, sehingga mutu Pendidikan karakter siswa sangat penting untuk selalu ditingkatkan.

Menurut Thomas Lickona Pendidikan karakter adalah Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³ Dari pendapat Lickona dapat dipahami, bahwa Karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Penyelenggaraan Pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur yaitu: melalui mata pelajaran, kegiatan pengembangan kurikulum dan melalui budaya sekolah.⁴ Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pasal 2 yang menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

⁴ Sulistyowati *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Paroma, 2012), h. 47.

karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁵

Kurikulum 2013 terdiri dari lima nilai karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Setiap pembelajaran Pendidik harus mengembangkan kelima karakter tersebut agar jadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata kelima karakter tersebut dalam kurikulum 2013 belum dapat dikatakan sempurna, dengan demikian kemendikbudristek melakukan upaya penyempurnaan dengan diluncurkannya kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Dalam kurikulum Merdeka, Pendidikan karakter berubah menjadi enam nilai karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup beberapa hal yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Disamping penerapan nilai karakter merupakan tujuan utama dalam

⁵Peraturam Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, h. 3.

Pendidikan nasional di Indonesia, nilai karakter erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak siswa dan PAI pada dasarnya memang sarat dengan nilai-nilai karakter bahkan fungsi dan tujuan Pendidikan Agama sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional itu sendiri, yaitu:

1. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
2. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional untuk mengantarkan siswa, tidak hanya dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana siswa mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih dari itu adalah aspek afektif (sikap) dan psikomotornya (perilaku).

Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial merupakan karakter yang ditanamkan dalam diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, Pendidik Pendidikan Agama Islam merancang setiap proses pembelajaran di kelas dengan

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

mengintegrasikan Pendidikan karakter di dalam materi ajarnya dan ini tentu bukanlah pekerjaan yang mudah, tidak hanya sampai di situ, Pendidik juga harus melakukan evaluasi Pendidikan karakter yang telah mereka berikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Mengingat selama ini, hasil belajar selalu dilihat dari angka yang didapatkan siswa selepas ujian atau ulangan saja. Sentuhan pada aspek afektif (nilai karakter) sepertinya kurang menjadi perhatian di kalangan guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

Observasi awal yang dilakukan penulis dengan wawancara bersama Pendidik Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan penanaman nilai karakter dalam berbagai bentuk seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan positif sampai pada pemahaman substansi nilai-nilai karakter itu sendiri. Hanya saja karena terlalu kuatnya pengaruh lingkungan pada usia remaja yang masih labil menjadi penghambat proses internalisasi tersebut. Seperti ketika pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, sebagian siswa didapati ada yang membolos dan lebih memilih untuk pergi ke kantin. Berlanjut ketika mengikuti proses pembelajaran ada beberapa dari siswa yang lebih asik bermain hand phone (HP) dan tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh Pendidik.

Sesuai dengan hasil temuan yang penulis peroleh di lapangan, maka sangatlah perlu adanya peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata Pelajaran. Konsep dasar Penguatan Pendidikan Karakter khususnya pada pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis kelas yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan mulai dari tingkat SD kemudian

SMP sampai pada tingkat SMA. Jika dilihat pada tingkatannya, maka SMA merupakan tingkatan terakhir dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. Untuk melihat secara keseluruhan terkait ketercapaian pelaksanaan program Pendidikan karakter berbasis kelas yang terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis yang berjudul: **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Se-Kabupaten Banjar.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan membagi beberapa sub dalam penelitian ini yaitu:

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-Kabupaten Banjar.
2. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terinternalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-Kabupaten Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-Kabupaten Banjar.

2. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi nilai-nilai Pendidikan karakter yang terinternalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-Kabupaten Banjar.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis, diharapkan kegiatan penelitian ini mendapatkan hal-hal berikut:

- a. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan proses internalisasi nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.
- b. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang relevan.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis, diharapkan kegiatan penelitian ini mendapatkan hal-hal berikut:

- a. Informasi yang didapatkan dari proses internalisasi diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah khususnya Pendidik Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan program Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran.
- b. Informasi yang didapatkan dari proses menginternalisasikan nilai nilai karakter diharapkan dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan Nasional

Kota/Kabupaten/Provinsi untuk mengadakan pembinaan maupun pengembangan terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

1. Internalisasi

Internalisasi diartikan sebagai proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri. Adapun internalisasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penghayatan terhadap nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau buruk untuk dilakukan.⁷ Nilai-nilai karakter yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter. Kemudian dari peraturan kementerian Agama disesuaikan dengan visi dan misi yang ada di sekolah.

⁷ Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep Dan Implementasi*, ALFABETA, kelima (Bandung, 2022). h.31.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah.

4. SMAN Se-Kabupaten Banjar

SMAN yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Karang Intan, SMAN 2 Martapura dan SMAN 3 Martapura.

Berdasarkan definisi di atas, maka maksud judul penelitian ini adalah penghayatan terhadap nilai-nilai Pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang internalisasi nilai Pendidikan karakter. Adapun *novelty* dalam penelitian ini ialah nilai-nilai Pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Berikut rangkuman dari beberapa temuan yang diterbitkan dalam beberapa jurnal terkait penelitian terdahulu tentang internalisasi nilai Pendidikan karakter:

Tabel 1.1 Jurnal terdahulu tentang internalisasi nilai pendidikan karakter

NO.	Judul, Penulis, Tahun	Isi	Relevansi	Perbedaan
1.	Judul: Internalisasi nilai-nilai karakter melalui Pembelajaran PAI di SMAN 4 Bandar Lampung Penulis: Abdurrohin Adri Tahun: 2020 Jenis: Tesis, UIN Raden Intan Lampung	Isi penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa, Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mengajar, mendidik serta memberikan teladan, oleh karena itu kerjasama yang baik antara sekolah, pimpinan, serta orang tua akan sangat membantu Pendidik PAI dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan hasil	Penelitian ini relevan dengan penelitian karena memiliki kesamaan mengenai internalisasi nilai Pendidikan karakter	Penelitian ini difokuskan pada peran Pendidik PAI dalam pembentukan karakter siswa yang meliputi religius, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, disiplin gemar membaca, cinta damai, tanggung jawab, kerja keras, jujur dan mandiri pada siswa
2.	Judul: Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter siswa di SMAN 2 Sibolga, Penulis: Kamrul Pasaribu Tahun: 2019 Jenis: Tesis, IAIN Padangsidangpuan	Upaya Pendidik Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu melalui pembiasaan	Penelitian ini relevan dengan penelitian karena memiliki kesamaan mengenai internalisasi nilai Pendidikan karakter	Penelitian ini lebih menekankan penginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Adapun Pendidikan karakter yang diinternalisasikan mencakup nilai religius, nilai kejujuran, toleransi,

NO.	Judul, Penulis, Tahun	Isi	Relevansi	Perbedaan
		kegiatan keagamaan. Diantara keagamaan yang dikerjakan adalah shalat zhuhur berjama'ah, shalat dhuha, gemar membaca, dan kegiatan hari-hari besar Islam. Secara eksplisit pembiasaan ini meniscayakan internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada diri siswa.		disiplin, cinta tanah air dan peduli lingkungan.
3.	Judul: Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup Penulis: Moch Ainur Rofiq Tahun: 2022 Jenis: Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim	Isi penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu: nilai akidah, syari'ah dan adab. Dari internalisasi nilai yang telah dilakukan, terdapat perubahan karakter kepedulian lingkungan siswa	Penelitian ini relevan dengan penelitian karena memiliki kesamaan mengenai internalisasi nilai Pendidikan.	Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah lebih menekankan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata sekolah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, yang berisi teori internalisasi, Pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Paparan data penelitian internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-Kabupaten Banjar yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian. Dan analisis data terkait internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-Kabupaten Banjar.

BAB V Penutup, berisi simpulan dari seluruh pembahasan tesis ini sekaligus memberikan rekomendasi.